

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian lapangan tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan adalah landasan yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Bentuk-bentuk implementasi pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di MAN 2 Kuningan Jawa Barat yaitu: (1) Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah (2) Pembiasaan Infaq setiap jum'at pagi (3) Pembiasaan Shalat Ashar berjamaah (4) Pembiasaan *tadarus* al-Qur'an (5) Pembiasaan tahfizd bersama setiap senin selesai upacara bendera (6) Pembiasaan *yasinan* dan *khitabah* (ceramah) setiap jum'at pagi (7) Pembiasaan dalam berpakaian.

2. Penerapan metode keteladanan guru di MAN 2 Kuningan ditunjukkan dalam berbagai sifat positif berupa: (1) Kedisiplinan, guru-guru MAN 2 Kuningan bersikap disiplin dalam menjalankan tugas, hanya terdapat beberapa orang saja yang kadang tidak tepat waktu dalam menjalankan tugasnya. (2) Kejujuran, dalam berbicara guru-guru member contoh dengan senantiasa berkata jujur, dan menghindari perilaku-perilaku kecurangan. (3) tanggung jawab, guru-guru melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sebagai pendidik, tidak hanya sekedar mengaja tapi juga membina peserta didik untuk menjadi lebih baik. (4) rendah hati, guru-guru menunjukkan sikap rendah hati dengan berpakaian sewajarnya, dan tidak memamerkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. (5) pengendalian emosi, kemampuan guru-guru mengendalikan emosi berbeda-beda, ada yang baik sehingga berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Ada juga yang masih perlu ditingkatkan supaya tidak dinilai sebagai pemaarah. (6) sopan santun, rata-rata guru menunjukkan sikap yang sopan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. (7) Keteladanan dengan membudayakan S5. (8) Keteladanan menyambut peserta didik di depan gerbang.

3. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan Jawa Barat, telah berhasil membentuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan kemimpinan (*religius*), merubah sikap (*akhlakul karimah*), gemar membaca dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam membentuk karakter peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladanan dan pemantauang yang diberikan kepada peserta didik madrasah.

- a. Hendaknya sering menjalin komunikasi terhadap semua pendidik dan orang tua agar keluhan kesah pendidik di sekolah mengenai peserta didik dan keluhan kesah orang tua mengenai anaknya di rumah bisa dikomunikasikan dengan baik, tujuannya adalah agar perilaku menyimpang yang terkadang dilakukan anak bisa ditindak lanjuti dan diberi bimbingan.

- b. Hendaknya membuat loker barang bagi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar semua barang peserta didik dapat ditempatkan dengan baik.
2. Guru
 - a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadikan diri sendiri sebagai figur teladan yang baik bagi.
3. Peserta didik
 - a. Hendaknya mematuhi peraturan madrasah dengan baik.
 - b. Hendaknya meneladani pendidik di madrasah dan orang tua di rumah dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki karakter yang baik (kuat-positif).